

ANTARA TEKNOLOGI DAN AKHLAK: TANTANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Badrut Tamam¹, Siti Julaiha²

^{1,2}UIN Sultan Aji Muhammad Idri Samarinda

¹mastamamm@gmail.com, ²siti.julaiha@uinsi.ac.id.,

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to the world of education, including Islamic education. The presence of technologies such as digital media, e-learning, and Artificial Intelligence (AI) has provided convenience in the learning process and expanded access to information for students. However, these developments also create various challenges, particularly related to the formation of students' morals, ethics, and character in the digital era. This study aims to analyze the influence of technological development on Islamic education, identify the challenges of managing Islamic educational resources in the digital era, and describe educational management strategies in maintaining a balance between technology and morality. This research employed a literature review method with a descriptive qualitative approach by collecting data from various books, journals, and relevant scientific articles. The findings indicate that technology has positive impacts on learning effectiveness, but it also has the potential to negatively affect students' behavior if it is not balanced with proper character education. Therefore, adaptive Islamic educational management strategies are needed through strengthening character education, improving teachers' digital competencies, integrating technology with Islamic values, and fostering collaboration between schools, families, and communities in shaping students' moral character.

Keywords: Digital Technology, Islamic Education, Educational Management

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Kehadiran teknologi seperti media digital, *e-learning*, dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran serta memperluas akses informasi bagi peserta didik. Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai tantangan, terutama terkait pembentukan akhlak, moral, dan karakter peserta didik di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan teknologi terhadap pendidikan Islam, mengidentifikasi tantangan manajemen sumber daya pendidikan Islam di era digital, serta mendeskripsikan strategi pengelolaan pendidikan Islam dalam menjaga keseimbangan antara teknologi dan akhlak. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data dari berbagai buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi memberikan dampak

positif terhadap efektivitas pembelajaran, tetapi juga berpotensi memengaruhi perilaku peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pembinaan karakter yang baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen pendidikan Islam yang adaptif melalui penguatan pendidikan karakter, peningkatan kompetensi digital guru, integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital menghadirkan berbagai inovasi pembelajaran seperti penggunaan media elektronik, platform pembelajaran daring, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), hingga akses informasi yang semakin cepat dan luas. Kehadiran teknologi tersebut memberikan peluang besar bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi juga menimbulkan tantangan baru, khususnya dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Pendidikan tidak lagi hanya dihadapkan pada persoalan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada upaya menjaga moralitas generasi

muda di tengah derasnya arus informasi digital (Mulyasa, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Pendidikan Islam pada hakikatnya bukan hanya bertujuan menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia dan spiritualitas yang kuat. Oleh sebab itu, manajemen sumber daya pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat strategis dalam mengarahkan seluruh komponen pendidikan agar mampu berjalan secara seimbang antara penguasaan teknologi dan pembinaan akhlak peserta didik. Menurut Fauzi dan Anwar (2022) pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan nilai-

nilai keislaman agar proses pendidikan tetap relevan sekaligus tidak kehilangan orientasi moralnya.

Kemajuan teknologi digital saat ini juga membawa dampak sosial yang cukup kompleks terhadap perilaku peserta didik. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, penyebaran informasi negatif, budaya instan, hingga menurunnya etika komunikasi menjadi tantangan nyata yang dihadapi lembaga pendidikan. Banyak peserta didik lebih mudah mengakses berbagai informasi melalui internet dibandingkan memperoleh pembinaan moral secara langsung dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu memberikan dampak positif apabila tidak disertai dengan pengawasan dan pembinaan karakter yang kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Sari (2023) menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memperkuat karakter religius peserta didik di tengah tantangan era digital dan globalisasi.

Selain tantangan moral, lembaga pendidikan Islam juga menghadapi persoalan terkait kualitas sumber daya manusia. Tidak semua

tenaga pendidik memiliki kemampuan digital yang memadai untuk mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran modern. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali belum berjalan secara efektif dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan manajemen sumber daya pendidikan Islam yang adaptif dan profesional agar mampu meningkatkan kompetensi guru, memperkuat sistem pembelajaran, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak secara bersamaan (Syafaruddin, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan yang cukup besar dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembinaan akhlak. Pengelolaan sumber daya pendidikan Islam tidak hanya dituntut mampu mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga harus mampu mempertahankan identitas dan nilai-nilai moral Islam dalam proses pendidikan. Dengan

demikian, diperlukan strategi manajemen pendidikan yang inovatif, humanis, dan berorientasi pada penguatan karakter agar pendidikan Islam mampu melahirkan generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan moral di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks.

B. Metode Penelitian

Penelitian dalam jurnal ini dilaksanakan dengan metode kajian pustaka melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini ditempuh dengan cara menghimpun data dari beragam literatur, baik berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun dokumen lain yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, studi pustaka dilakukan dengan cara membaca, menelaah, serta memahami berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik secara terstruktur. Informasi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Dengan demikian, analisis yang dihasilkan tidak hanya memperkaya pemahaman konseptual, tetapi juga memperkokoh

argumen yang dikembangkan dalam penelitian.

Metode kepustakaan memiliki beberapa kelebihan. Dari sisi efisiensi, metode ini dianggap lebih praktis dan cepat dibandingkan penelitian kualitatif di lapangan. Selain itu, metode ini memberi peluang bagi peneliti untuk tetap mengkaji topik-topik yang terbatas atau sulit diakses secara langsung karena kendala waktu, lokasi, maupun aturan institusi. Oleh karena itu, studi pustaka menjadi pilihan yang tepat ketika penelitian lapangan tidak dapat dilakukan.

Dalam jurnal ini, peneliti memperoleh data dan informasi dari beragam sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, meliputi buku, artikel, jurnal akademik, serta referensi tertulis lainnya. Data yang terkumpul kemudian diseleksi, dianalisis, dan disimpulkan secara kritis untuk mendukung pembahasan mengenai sinergi sains, ilmu, dan agama dalam menjawab tantangan zaman kontemporer saat ini. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini mampu menghadirkan gambaran yang utuh tentang dinamika pemikiran Islam sekaligus memperkokoh

landasan teoritis kajian yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan Islam. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran daring, serta akses informasi yang semakin luas dan cepat. Perubahan tersebut menjadikan proses pendidikan lebih fleksibel dan efisien karena kegiatan belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas formal. Menurut Hasanah (2021), perkembangan teknologi pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pemanfaatan media digital yang interaktif dan inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam mendukung modernisasi pendidikan Islam pada era digital saat ini.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam juga terlihat melalui penggunaan platform *e-learning*,

video pembelajaran, media sosial edukatif, hingga kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) sebagai sarana pendukung pembelajaran. Kehadiran teknologi tersebut membantu peserta didik memperoleh pengetahuan secara mandiri dan cepat. Selain itu, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang lebih variatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Menurut Sulaiman dan Arifin (2022), digitalisasi pendidikan memberikan peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta memperluas akses pembelajaran kepada masyarakat secara lebih efektif. Dengan demikian, perkembangan teknologi dapat menjadi sarana strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam apabila dikelola secara tepat.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi juga memberikan dampak negatif terhadap perilaku peserta didik. Kemudahan akses internet dan media sosial sering kali menyebabkan menurunnya kontrol moral serta meningkatnya perilaku konsumtif dan individualis di kalangan generasi muda. Peserta didik cenderung lebih banyak

menghabiskan waktu menggunakan media digital dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosial maupun keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2023) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital tanpa pengawasan dapat memengaruhi karakter peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan, etika komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan nilai spiritual peserta didik.

Selain memengaruhi perilaku peserta didik, perkembangan teknologi juga menuntut perubahan kompetensi tenaga pendidik. Guru pada era digital tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pendidikan yang efektif. Namun, pada kenyataannya masih terdapat tenaga pendidik yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi pembelajaran modern. Menurut Wahyuni dan Fitriani (2021), rendahnya kompetensi digital guru menjadi salah satu hambatan dalam proses transformasi pendidikan di era digital. Oleh karena itu,

diperlukan pengelolaan sumber daya pendidikan Islam yang mampu meningkatkan kompetensi digital tenaga pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan Islam, baik dalam bentuk peluang maupun tantangan. Teknologi mampu membantu efektivitas pembelajaran dan memperluas akses pendidikan, tetapi juga dapat memengaruhi moral serta perilaku peserta didik apabila tidak disertai pengawasan dan pembinaan karakter yang baik. Oleh sebab itu, pendidikan Islam memerlukan manajemen sumber daya pendidikan yang adaptif dan inovatif agar perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai akhlak dan spiritualitas Islam.

2. Tantangan Manajemen Sumber Daya Pendidikan Islam di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah memberikan tantangan baru bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Kemajuan teknologi yang begitu cepat menuntut

lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran, pola komunikasi, serta kebutuhan peserta didik di era modern. Dalam kondisi tersebut, manajemen sumber daya pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengelolaan administrasi pendidikan, tetapi juga harus mampu menjaga kualitas moral dan spiritual peserta didik. Menurut Ramadhani dan Yusuf (2022), tantangan utama pendidikan Islam di era digital adalah menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter Islami pada peserta didik.

Salah satu tantangan terbesar pendidikan Islam saat ini adalah krisis akhlak dan moral peserta didik. Kemudahan akses internet dan media sosial menyebabkan peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh budaya luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konten negatif, perilaku konsumtif, hingga rendahnya etika komunikasi menjadi fenomena yang semakin sering ditemukan di lingkungan pendidikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2023), dijelaskan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat memengaruhi

perilaku peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga dapat menjadi ancaman terhadap pembentukan akhlak peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang baik.

Selain krisis moral, tantangan lain yang dihadapi pendidikan Islam adalah rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran modern. Sebagian tenaga pendidik masih mengalami kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran digital, aplikasi pendidikan, maupun sistem pembelajaran daring. Akibatnya, proses pembelajaran belum berjalan secara efektif dan inovatif. Menurut Hidayati dan Nurhayati (2021), rendahnya literasi digital guru menjadi salah satu faktor penghambat transformasi pendidikan di era digital. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik menjadi kebutuhan penting dalam manajemen sumber daya pendidikan Islam saat ini.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi. Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki fasilitas yang memadai seperti jaringan internet, perangkat komputer, maupun media pembelajaran digital lainnya. Kesenjangan fasilitas tersebut menyebabkan proses digitalisasi pendidikan berjalan tidak merata, khususnya pada lembaga pendidikan Islam di daerah terpencil. Menurut Azizah dan Rahmat (2022), keterbatasan infrastruktur teknologi masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis digital di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas sumber daya manusia, tetapi juga pada kesiapan sarana dan sistem pendukung Pendidikan.

Selain itu, perkembangan teknologi juga menyebabkan menurunnya interaksi sosial secara langsung antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran yang semakin bergantung pada media digital membuat hubungan emosional dan pembinaan karakter cenderung berkurang. Padahal dalam pendidikan

Islam, hubungan antara guru dan peserta didik memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak dan keteladanan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menghadirkan sistem pembelajaran yang tetap menekankan nilai-nilai humanis dan spiritual meskipun memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

3. Strategi Manajemen Sumber Daya Pendidikan Islam di Era Digital

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu menyusun strategi manajemen sumber daya pendidikan yang adaptif dan inovatif. Pendidikan Islam tidak cukup hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga harus mampu menjaga nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi manajemen pendidikan Islam di era digital perlu diarahkan pada upaya penguatan kualitas sumber daya manusia, pembinaan karakter peserta didik, serta pemanfaatan teknologi secara bijak dan terarah. Menurut Kurniawan dan Latifah (2022), manajemen pendidikan Islam di era digital harus mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi

dengan nilai-nilai keislaman agar proses pendidikan tetap berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

Salah satu strategi penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam menghadapi dampak negatif perkembangan teknologi dan media sosial. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diarahkan untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, serta mampu menggunakan teknologi secara bijaksana. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2023), dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis nilai religius mampu membantu peserta didik menghadapi tantangan moral di era digital. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam seluruh aktivitas pembelajaran, baik secara langsung maupun melalui media digital.

Selain penguatan karakter, peningkatan kompetensi digital guru juga menjadi strategi penting dalam pengelolaan sumber daya pendidikan Islam. Guru merupakan unsur utama dalam keberhasilan proses pendidikan sehingga kemampuan

guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran harus terus dikembangkan. Pelatihan penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, serta penguasaan teknologi pendidikan menjadi langkah yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam. Menurut Firmansyah dan Hakim (2021), peningkatan literasi digital tenaga pendidik dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Dengan demikian, kompetensi digital guru menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi pendidikan Islam berbasis teknologi.

Strategi berikutnya adalah integrasi teknologi dengan pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran. Teknologi tidak seharusnya hanya digunakan sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Guru dapat memanfaatkan media digital untuk menyampaikan materi keislaman, membangun budaya literasi Islami, serta mengembangkan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Alenezia (2022), integrasi teknologi dan pendidikan karakter menjadi solusi penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital karena mampu menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual peserta didik.

Pengawasan terhadap penggunaan teknologi juga menjadi bagian penting dalam strategi manajemen pendidikan Islam. Penggunaan media digital tanpa kontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu membangun sistem pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan kondusif. Dengan adanya pengawasan yang baik, penggunaan teknologi dapat diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran dan pembentukan akhlak peserta didik secara optimal.

4. Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam Menjaga Keseimbangan Teknologi dan Akhlak

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan pembentukan akhlak peserta didik. Di era digital, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral, spiritual, dan karakter generasi muda. Kemajuan teknologi yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu memanfaatkan teknologi secara positif tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Menurut Abdullah dan Karim (2022), lembaga pendidikan Islam harus mampu menjadi pusat pembentukan karakter yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip akhlakul karimah.

Dalam menjaga keseimbangan tersebut, guru memiliki peran utama sebagai teladan moral bagi peserta didik. Pada era digital, peserta didik tidak hanya belajar dari lingkungan sekolah, tetapi juga dari media sosial dan berbagai platform digital lainnya. Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan digital, tetapi juga mampu memberikan contoh perilaku yang

baik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik. Menurut Fauziah (2021), peran guru sebagai pendidik dan pembimbing moral sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan degradasi akhlak di era digital. Dengan demikian, guru harus mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana sekaligus menjadi figur yang mampu mengarahkan peserta didik pada nilai-nilai positif.

Selain guru, lembaga pendidikan Islam juga berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang religius dan kondusif. Budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu membentuk karakter peserta didik agar tetap memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika yang baik meskipun berada di tengah perkembangan teknologi modern. Kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, serta program pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Kim & Lee (2021) menjelaskan bahwa budaya sekolah Islami memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di era digital. Oleh

karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual.

Peran lembaga pendidikan Islam juga perlu didukung melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pembentukan akhlak peserta didik tidak dapat dilakukan hanya oleh sekolah, tetapi membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga dan sosial. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengawasi penggunaan teknologi di rumah serta memberikan pendidikan moral kepada anak. Sementara itu, masyarakat juga berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Menurut Hakim dan Suryana (2022), kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi salah satu strategi efektif dalam menghadapi dampak negatif perkembangan teknologi terhadap perilaku generasi muda. Dengan adanya kerja sama tersebut, proses pembinaan akhlak dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Lembaga pendidikan Islam juga perlu menciptakan sistem

pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran harus diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan sekaligus memperkuat nilai-nilai Islam. Lembaga pendidikan perlu menyusun kebijakan penggunaan teknologi yang sehat dan edukatif agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi sarana memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter Islami dalam kehidupan peserta didik.

Dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara teknologi dan akhlak di era digital. Peran guru, budaya sekolah Islami, kerja sama dengan keluarga dan masyarakat, serta pengelolaan teknologi yang bijaksana menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu terus melakukan inovasi dan penguatan sistem pendidikan agar mampu menghadapi perkembangan

zaman tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan keislaman.

E. Kesimpulan

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Kemajuan teknologi menghadirkan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan media digital, *e-learning*, dan kecerdasan buatan yang mampu meningkatkan efektivitas serta efisiensi pendidikan. Teknologi juga membantu memperluas akses informasi dan mempermudah peserta didik dalam memperoleh sumber belajar secara cepat dan fleksibel. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, perkembangan teknologi juga membawa tantangan serius bagi pendidikan Islam, terutama dalam aspek pembentukan akhlak dan moral peserta didik.

Manajemen sumber daya pendidikan Islam di era digital menghadapi berbagai tantangan seperti krisis akhlak, pengaruh negatif media sosial, rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik, serta keterbatasan sarana pendidikan berbasis teknologi. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya dituntut mampu mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga harus mampu menjaga nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman agar perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengabaikan pembentukan karakter peserta didik.

Strategi manajemen sumber daya pendidikan Islam dapat dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam, peningkatan kompetensi digital guru, integrasi teknologi dengan pembinaan akhlak, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang religius, humanis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Guru sebagai teladan moral, dukungan keluarga, serta keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara teknologi dan akhlak di era digital.

Dengan demikian, pendidikan Islam di era modern harus mampu memadukan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai akhlakul karimah agar dapat melahirkan generasi yang unggul secara intelektual, memiliki kompetensi digital, serta tetap berpegang teguh pada nilai moral dan spiritual Islam. Manajemen sumber daya pendidikan Islam yang baik akan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi sekaligus menjaga identitas pendidikan Islam di tengah arus modernisasi global.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- E., Mulyasa. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. 2019. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Artikel in Press :

- Alenezi, A. 2022. "Digital Transformation in Education: Promoting Etichal Values and Charcter Development in The Digital Era." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 19(1): 1–15.
- Kim, H., and Lee. 2021. "Digital Education and Character Building in the 21st Century Learning Environment." *International Journal of Educational Develompment* 84: 102405.

Jurnal :

- A., Fauzi, and Anwar K. 2022. "Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 4(2): 115–26.
- Abdullah, M., and Karim. 2022. "Peran Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 6(2): 73–85.
- Azizah, and Rahmat. 2022. "Infrastruktur Teknologi Dan Tantangan Digitalisasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam Modern* 5(1): 66–78.
- E., Mulyasa. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauziah. 2021. "Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Etika Islam* 4(1): 50–61.
- Firmansyah, D., and L. Hakim. 2021. "Peningkatan Kompetensi Digital Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan Modern* 4(2): 77–89.
- Hakim, and Suryana. 2022. "Kolaborasi Sekolah Dan Keluarga Dalam Pengawasan Penggunaan Teknologi Pada Peserta Didik." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5(3): 102–14.
- Hasanah. 2021. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 5(2): 88–97.
- Hidayati, S., and R. Nurhayati. 2021. "Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Teknologi." *Jurnal pendidikan dan Teknologi Islam* 3(2): 101–12.
- Kurniawan, A., and Latifah. 2022. "Strategi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Transformasi Digital." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(1): 54–67.
- M., Rahman, and Sari N. 2023. "Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7(1): 45–58.
- Maulana, F. 2023. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Era Digital." *Jurnal Pendidikan Karakter dan Moral* 6(1): 40–52.
- Nurhasanah, S. 2023. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius Pada Era Digital." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam* 5(1): 28–40.
- Prasetyo, and D. 2023. "Pengaruh Media Digital Terhadap Karakter Peserta Didik Di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Karakter* 7(1): 34–46.
- Ramadhani, and M. Yusuf. 2022. "Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7(2): 89–103.
- Sulaiman, and M. Arifin. 2022. "Digitalisasi Pendidikan Islam Dan Tantangannya Di Era Society 5.0." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(3): 120–32.
- Syafaruddin. 2019. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wahyuni, S., and Fitriani. 2021. "Kompetensi Digital Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2): 55–66.